

PERAN GURU PPKn DALAM MENUMBUH KEMBANGKAN KARAKTER
DISIPLIN DAN KEJUJURAN SISWA KLS VIII DI SMPN 4 JANAPRIA
KECAMATAN JANAPRIA KABUPATEN LOMBOK TENGAH

Ranti Hariani¹, Dra. Risprawati, M.Si.², Edy Kurniawansyah, S.Pd.,M.Pd.³,
Dr. Lalu Sumardi, S.Pd.,M.Pd.⁴
PPKn FKIP Universitas Mataram
rantihariani14@gmail.com¹, rispa64@gmail.com²,
edykurniawansyah@unram.ac.id³, lalusumardi.fkip@unram.ac.id⁴

ABSTRACT

This research is motivated by the role of PPKn teachers in developing the character of discipline and honesty in class V of SMPN 4 Janapria, where teachers have a strategic role in forming knowledge, skills and character of discipline, honesty in students. To create human resources who have skills, knowledge and character, students need a disciplined attitude. Pancasila education subjects as character-based subjects are a smart solution for instilling character values in students. Discipline is a feeling of obedience and adherence to trusted values, including carrying out certain work that is one's responsibility, while honesty is a behavior that is based on efforts to make oneself a person who can always be trusted in one's words, actions and work, both towards oneself and himself. other parties. The purpose of this research is to find out and explain the role of Civics Teachers in developing the character of Discipline and Honesty in students and to find out or explain the supporting and inhibiting factors of Civics Teachers in developing the character of discipline and honesty in class VIII students at SMPN 4 Janapria. The method used in this research is qualitative with a case study type of research. Subjects are PPKn teachers and research informants, namely school principals, guidance and counseling teachers and students. Data collection techniques in this research are observation, interviews and documentation. The results of this research can be concluded that at SMPN 4 Janapria the role of teachers in developing the character of discipline and honesty has been running well, namely teachers as role models, instructors, coaches, mentors and listeners.

Keywords: *Teacher's Role, Character Discipline and Honesty.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi dengan adanya peran guru PPKn dalam menumbuh kembangkan karakter disiplin dan kejujuran siswa kelas VIII SMPN 4 Janapria yang dimana Guru mempunyai peran yang strategis dalam pembentukan pengetahuan, keterampilan dan karakter kedisiplinan, kejujuran dalam diri peserta didik. Untuk mewujudkan sumber daya manusia yang mempunyai keterampilan, pengetahuan dan karakter, peserta didik diperlukan sikap disiplin. Mata pelajaran pendidikan pancasila sebagai mata pelajaran yang berbasis karakter menjadi solusi cerdas untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa. Disiplin merupakan perasaan

taat dan patuh terhadap nilai nilai yang di percaya termasuk melakukan pekerjaan tertentu yang menjadi tanggung jawabnya sedangkan jujur merupakanan suatu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam suatu perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap dirinya maupun pihak lain. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan peran guru PPKn dalam menumbuh kembangkan karakter Disiplin dan Kejujuran siswa dan mengetahui atau menjelaskan faktor pendukung dan penghambat guru PPKn dalam menumbuh kembangkan karakter disiplin dan kejujuran siswa kelas VIII SMPN 4 Janapria. Metode yang digunakan dalam penelitian ini kualitatif dengan jenis penellitian study casus. Subjek yaitu guru PPKn dan Informan penelitian yaitu Kepala sekolah, guru BK dan siswa. Tekhnik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa di SMPN 4 Janapria peran guru dalam menumbuh kembangkan karakter disiplin dan kejujuran sudah berjalan dengan baik yaitu Guru sebagai teladan, pengajar, pembina, pembimbing dan pendengar.

Kata Kunci : Peran Guru, Karakter Disiplin Dan Kejujuran.

A. PENDAHULUAN

Guru mempunyai peran yang strategis dalam pembentukan pengetahuan, keterampilan dan karakter kedisiplinan, kejujuran dalam diri peserta didik. Untuk mewujudkan sumber daya manusia yang mempunyai keterampilan, pengetahuan dan karakter, peserta didik diperlukan sikap disiplin. Disiplin dan kejujuran akan terwujud apabila guru yang sesuai dengan setandar yang berlaku disekolah, sehingga dapat dijadikan sebagai pedoman oleh siswa. Oleh karena itu disiplin dan kejujuran dapat diterapkan dalam proses pembelajaran sehingga bisa mencapai pembelajaran yang efektif dan efisien.

Karakter menjadi bagian penting dalam kurikulum pendidikan di Indonesia sejak tahun 2013. Kondisi ini dipicu oleh

keadaan bangsa Indonesia yang dipenuhi dengan berbagai macam kasus sosial yang mengarah pada hilangnya bentuk moral manusia. Pendidikan di Indonesia dianggap hanya bisa membentuk intelektual, namun tidak dengan moral mereka. Munculnya kasus seperti tawuran pelajar, korupsi di kalangan pejabat pemerintah, dan kasus semacamnya membuat pemerintah merancang kurikulum baru.

Menurut pendapat Kurniawansyah, E (2022) pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dan kreatif dapat mengembangkan potensi diri diantaranya spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia,

serta keterampilan yang diperlukan dirinya.

Berlandaskan pada pendidikan karakter pada mata pelajaran PPKn dapat mengembangkan karakter bangsa yang lebih baik lagi. PPKn yaitu mata pelajaran yang berfungsi dan juga mengembangkan karakter atau keperibadian siswa agar menjadi warga negara yang baik. (Dewi et al., 2021) Warga negara yang baik selalu berpikir global dan bertindak lokal. Khusus untuk guru PPKn dapat menerapkan pengembangan watak, mental, moral serta karakter.

Pada zaman sekarang khususnya di Indonesia karakter bukan merupakan sebuah istilah yang baru dalam bidang pendidikan karena pada saat ini pendidikan karakter bukan hanya dimata pelajaran pendidikan kewarganegaraan dan pelajaran keagamaan saja melainkan di semua mata pelajaran dengan maksud membina akhlak dan budi pekerti peserta didik, terlebih dengan adanya kenyataan berbagai ketimpangan hasil pendidikan yang di lihat dari hasil kelulusan pendidikan formal pada saat ini banyak kali kenakalan kenakalan remaja seperti perkembangan sex bebas pada kalangan remaja, narkoba tawuran antar pelajar, pembegalan, pemerkosaan, pembunuhan, perampokan dari kalangan siswa lulusan sekolah menengah pertama hal tersebut

disebabkan dikarenakan rendahnya pendidikan yang dimana hal ini berpengaruh pada perkembangan siswa.

Fenomena diatas disebabkan oleh kurangnya penanaman pendidikan karakter yang kuat dalam diri siswa dan bagaimanapun pendidikan karakter merupakan sarana yang berperan penting dalam menciptakan manusia yang berkualitas dan berprestasi. Oleh karena itu diperlukan adanya pendidikan karakter sejak kecil. Sehingga dalam hal ini pendidik khususnya seperti guru PPKn mempunyai tugas untuk menumbuh kembangkan melalui pendidikan sikap dan karakter. Sekolah sebagai lembaga pendidik memiliki tanggung jawab yang besar terhadap keberhasilan siswa, yang dimana keberhasilan belajar ditandai dengan penguasaan materi pelajaran melainkan lebih dari itu, dengan harapan terwujudnya manusia yang memiliki kemampuan untuk mengembangkan keterampilan dan sikap. Dalam mewujudkan sikap disiplin dan kejujuran maka di harapkan sekolah menerapkan peraturan-peraturan dan tata tertib yang telah di sesuaikan dengan situasi dan kondisi.

Mata pelajaran pendidikan Pancasila sebagai mata pelajaran yang berbasis karakter menjadi solusi cerdas untuk menanamkan nilai-nilai karakter

pada siswa. Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dianggap sebagai mata pelajaran yang “urgen” bagi anak didik berpungsi membimbing generasi muda untuk secara sukarela meningkatkan diri pada nilai-nilai dan norma moral yang berkarakter. Fakta yang terjadi berdasarkan observasi di SMPN 4 Janapria adanya masalah yang perlu diketahui mengenai karakter disiplin dan kejujuran yaitu siswa sering terlambat, bolos pada saat jam pelajaran, menyontek saat ulangan, tidak memakai baju seragam dengan rapi, tidak mengikuti acara keagamaan dan tidak mengikuti upacara disekolah.

Menurut Pujiastuti et al., (2021) disiplin merupakan perasaan taat dan patuh terhadap nilai nilai yang di percaya termasuk melakukan pekerjaan tertentu yang menjadi tanggung jawabnya. Begitu pula dengan kejujuran yang dimana (Mukmin & Fitriyani, 2020) jujur merupakan suatu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam suatu perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap dirinya maupun pihak lain. Hal ini disiplin dan kejujuran sangat berkaitan dengan ketepatan waktu, keterlambatan seseorang siswa ketika datang kesekolah dan telat masuk kelas ketika jam pelajaran karena

seseorang yang sudah memiliki karakter disiplin tentu siswa akan memiliki karakter kejujuran.

Menumbuh kembangkan kedisiplinan dan kejujuran siswa memang harus dibarengi dengan proses pembelajaran dikelas atau dengan memberikan materi materi yang kemudian dihubungkan dengan masalah masalah kedisiplinan dan kejujuran serta menanamkan nilai nilai tentang kedisiplinan dan kejujuran yang dimana hal tersebut dapat dilakukan oleh guru pada umumnya terutama guru PPKn itu sendiri maka dari itu dalam mengembangkan karakter tersebut yaitu sikap kedisiplinan dan kejujuran bukan hanya berdasarkan materi saja tetapi juga dengan hal hal yang paling nyata atau fakta dengan memperagakan contoh itu sendiri dari pengajar tersebut.

Berdasarkan uraian penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa seorang guru harus mengembangkan mulai dari hal-hal yang paling sederhana sampai yang paling luas seperti tata letak dan tempat duduk, menghargai pendapat teman, mengerjakan tugas, memakai pakaian dengan rapi, berperilaku dengan baik serta dengan disiplin dan tanggung jawab dengan berbasis nilai dan moral, maka dari itu guru PPKn sangat berpengaruh dengan berperan aktif dalam

meningkatkan sikap disiplin dan kejujuran siswa yang dimana guru sebagai pendidik berperan memberi dorongan kearah yang lebih baik termasuk berperilaku dalam hal mematuhi tata tertib disekolah. Berangkat dari latar belakang di atas maka peneliti tertarik mengangkat judul tentang Peran guru PPKn dalam menumbuh kembangkan karakter Disiplin dan Kejujuran Siswa kelas VIII SMPN 4 Janapria.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian study kasus sementara itu penelitian ini menggunakan tehnik pengumpulan data yaitu Observasi wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini juga menggunakan analisis data yaitu pengajian, reduksi data, verifikasi data dan penarikan kesimpulan.

C. Hasil Dan Pembahasan

1. Peran guru dalam menumbuh kembangkan karakter disiplin dan kejujuran siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan penelitian bahwa peran guru PPKn dalam menumbuh kembangkan karakter disiplin dan kejujuran yang dimana dalam menumbuh kembangkan karakter disiplin peran guru dibagi menjadi

beberapa bagian diantaranya guru sebagai teladan, guru sebagai pengajar dan guru sebagai pembina kemudian dalam menumbuh kembangkan karakter kejujuran yaitu keteladanan guru sebagai pendidik, keteladanan guru sebagai pembimbing dan keteladanan guru sebagai pendengar maka dari itu peneliti akan menguraikan hal tersebut sebagai berikut:

1) Karakter Disiplin Siswa

a. Guru Sebagai Teladan

Peran merupakan suatu kedudukan yang dimainkan oleh seorang guru dalam mendidik siswa dalam menjadikan atau mewujudkan suatu keterampilan ataupun suatu ilmu pada siswa yang dimana guru harus membuat siswa dapat termotivasi untuk melakukan hal hal yang diajarinya karena jika guru tidak menari bagi siswa maka dalam pelajaran siswa juga akan enggan atau bermalas malasan dalam menuntut pelajaran.

Peran berarti laku, bertindak. Dalam dalam karakter didalam kamus besar Bahasa Indonesia peran ialah perangkat tingkah laku yang diharapkan

dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat (Wenda et al., 2017). Peran dalam ilmu sosial berarti suatu fungsi yang dibawakan seseorang dapat memainkan fungsinya karena posisi yang didudukinya tersebut. dalam pengertian sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik.

Berdasarkan hasil peneliti yang telah dilakukan bahwa peran guru PPKn sebagai teladan di SMPN 4 Janapria memiliki sikap yang tegas dan bijaksana serta taat dalam menjalankan tugas sebagai seorang guru karena sebagai guru mereka adalah cermin bagi siswa itu sendiri, kemudian setiap aturan yang diberikan didalam kelas harus dipatuhi oleh siswa sebagai mana peraturan atau perjanjian kelas yang telah disepakati yaitu harus masuk tepat waktu, jujur dalam mengerjakan tugasnya serta berpakaian rapi atau memasuki baju sebagaimana kedisiplinan itu ditentukan. Selain itu juga guru di SMPN 4 Janapria

memiliki sifat yang konsisten dalam memberikan sanksi yang dimana jika siswa melanggar maka guru memberikan sanksi teguran yang berupa teguran nilai.

b. Guru Sebagai Pengajar

Menurut Hariyanto et, al (2019) berpendapat bahwa strategi merupakan siasat yang dilakukan dalam sebuah Tindakan untuk mencapai sasaran yang ditentukan selanjutnya secara umum strategi dapat diartikan sebagai suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi untuk sampai pada tujuan.

Prihandoko et al., (2017) cara-cara dan strategi guru dalam menumbuh kembangkan karakter disiplin dan kejujuran siswa sebagai berikut:

- Membantu siswa mengembangkan pola perilaku untuk dirinya. Setiap siswa lazimnya berasal dari latar belakang yang berbeda, mempunyai karakteristik yang berbeda dan kemampuan yang berbeda pula, dalam kaitan ini guru harus mampu melayani berbagai perbedaan tersebut

agar setiap peserta didik dapat menemukan jati dirinya dan mengembangkan dirinya secara optimal.

- Membantu siswa meningkatkan standar perilakunya karena siswa berasal dari latar belakang berbeda, jelas mereka ada yang memiliki standar perilaku tinggi dan standar perilaku rendah. Hal tersebut harus diantisipasi oleh setiap guru dan berusaha meningkatkannya, baik dalam proses belajar mengajar maupun dalam pergaulan pada umumnya. Menggunakan pelaksanaan aturan sebagai alat. Di setiap sekolah hendaklah terdapat aturan-aturan umum maupun yang khusus peraturan tersebut harus dijunjung tinggi dan dilaksanakan sebaik baiknya.

Berdasarkan hasil yang telah peneliti lakukan bahwa strategi guru PPKn sebagai pengajar menunjukkan di SMPN 4 Janapria yang dimana guru PPKn dalam menjalankan strateginya dalam pembelajaran terlebih dahulu tentu

merencanakan bagaimana kelancaran pembelajaran kedepannya yang dimana guru terlebih dahulu harus merencanakan rancangan pembelajaran RPP agar guru lebih terarah dalam mengaitkan karakter disiplin pada RPP sehingga dalam strateginya guru mampu menghubungkan suatu hal yang dipelajari peserta didik dengan suatu yang diketahuinya.

c. Guru Sebagai Pembina

Guru dipandang sebagai orang yang paling berpengetahuan. Dia bukan saja berkewajiban menyampaikan pengetahuan yang dimilikinya kepada murid, tetapi juga berkewajiban mengembangkan pengetahuannya dan terus menerus memupuk pengetahuan yang telah dimilikinya. Yang dimana pengetahuan dan teknologi berkembang dengan pesat sehingga guru harus mengikuti menyesuaikan diri dengan perkembangan tersebut.

Dari hasil yang peneliti temui bahwa terkait dengan adanya guru sebagai pembina

pada siswa SMPN 4 Janapria maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru sebagai Pembina guru berusaha membina anak agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya, membina anak agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas perkembangan mereka, sehingga dengan ketercapaian itu ia dapat tumbuh dan berkembang dengan memiliki nilai karakter yang baik.

2) Karakter Kejujuran Siswa

a. Keteladanan Guru Sebagai Pendidik

Guru sudah berperan dengan baik bahwa dalam peran tersebut guru terlebih dahulu memberikan kepercayaan kepada ketua kelas untuk mengabsen temannya, memberikan tugas dan tanggung jawab kepada peserta didik dalam kerja kelompok kemudian memberikan apresiasi serta berani menagajukan pertanyaan, sehingga dari hari ke hari peserta didik semakin memiliki kepribadian.

Kemudian Dalam menerapkan karakter tersebut

guru membiasakan siswa seperti contoh kecilnya yaitu memberi salam kepada ibu guru, membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran, ketua kelas mengabsen teman-temannya, dalam proses pengerjaan tugas harus dikerjakan secara mandiri. Apabila ada peserta didik yang melanggar tata tertip sekolah maupun peraturan di dalam kelas maka akan diberikan hukuman/sangsi yang bertujuan untuk memberikan efek jera kepada peserta didik yang melanggar.

b. Keteladanan Guru Sebagai Pembimbing

Guru sebagai pendidik tentu mempunyai tugas tersendiri di setiap bimbingannya yang dimana guru sebagai pendidik mempunyai tugas dalam berbagai bidang yakni dalam bentuk bentuk pengabdianya sebagaimana. Usman (2008:6) berpendapat bahwa terdapat tugas guru dalam berbagai bidangnya yaitu salah satunya tugas guru dalam bidang profesi adalah mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik

berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan pada siswa.

Guru sebagai sosok yang diharapkan dalam mendidik siswa sangat penting dalam aplikasi Pendidikan baik itu di lingkungan sekolah ataupun lingkungan masyarakat. Sebagai seorang pendidik guru harus bertingkah laku baik yang dimana guru menjadi salah satu pusat perhatian di dalam lingkungan sekolah ataupun lingkungan masyarakat itu sendiri karena anak akan memandang guru menjadi patokan bagi dirinya sendiri sehingga dalam bertingkah laku atau bersikap yang baik maka tergantung bagaimana guru menjadi salah satu figure atau peranan dalam mendidik siswa itu sendiri.

Berdasarkan hasil yang telah peneliti lakukan bahwa keteladanan guru sebagai

pembimbing menunjukkan di SMPN 4 Janapria yang dimana guru PPKn dalam membimbing terlebih dahulu harus merencanakan suatu hal agar lebih mudah mengembangkan karakter siswa yang dimana pertama dalam masalah disiplinnya maka guru di SMPN 4 Janapria memberikan aturan kepada siswa secara aktif dengan diharuskan mengumpulkan tugas, menyakikan materi dengan tepat.

c. Keteladanan Guru Sebagai Pendengar

Seorang pendengar yang baik akan paham membaca situasi. Dan tidak akan menyakiti lawan bicaranya meskipun mereka lambat dalam mengutarakan pendapat atau selalu berputar-putar dalam berbicara. Selain itu, penting untuk tidak merasa paling hebat atau paling buruk dalam setiap pembicaraan. Tetapi pembelajaran peserta didik akan dikorbankan bila ada masalah-masalah dengan perkembangan pribadi dan sosial, dan guru adalah orang dewasa utama dalam kehidupan peserta didik

selama berjam jam setiap minggunya.

Guru memiliki kesempatan untuk memainkan peran signifikan dalam perkembangan pribadi dan sosial peserta didik. Untuk siswa yang menghadapi masalah emosional atau interpersonal kadang guru menjadi sumber pertolongan terbaik. Ketika peserta didik mengalami kehidupan keluarga yang kacau dan tidak dapat diprediksi mereka membutuhkan struktur yang kuat dan penuh perhatian di sekolah. Mereka membutuhkan guru yang menetapkan batasan yang jelas yang konsisten yang menegakkan aturan dengan tegas tetapi tidak suka menghukum dan menghormati siswa dan menunjukkan kepedulian yang tulus. Sebagai guru ia dapat menyediakan diri untuk membicarakan masalah pribadi tanpa memaksa peserta didik untuk melakukannya.

Dari hasil yang sudah dilakukan oleh peneliti bahwa keteladanan guru sebagai pendengar maka peneliti dapat menyimpulkan terkait hal

tersebut bahwa di SMPN 4 Janapria guru sudah berperan dengan baik yang dimana bahwa guru terlebih dahulu memberikan solusi atas kesulitan yang dimiliki siswa itu. Karena jika itu yang dilakukan guru dalam komunikasinya dengan siswa maka pembelajaran akan berjalan efektif dan efisien. Menjadi pendengar yang baik juga mengandung arti senantiasa mendorong siswa banyak berbicara tentang diri, masa depan, keluhan, perasaan, cita-cita, dan kegalauan hatinya untuk direspons secara bijak dan arif. Dalam pembicaraan, guru tidak terlalu dominan, tetapi lebih mendorong siswa dominan berbicara.

2. Faktor pendukung dan penghambat guru PPKn dalam menumbuh kembangkan karakter disiplin dan kejujuran siswa.

A. Faktor Pendukung

Seperti yang diketahui bahwa segala sesuatu yang ingin dicapai tidak semuanya akan berjalan dengan lancar tetapi dalam menanggapi hal tersebut

harus ada factor pendukung guru PPKn dalam menumbuh kembangkan karakter disiplin dan kejujuran tersebut yaitu bahwa :

a. Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah mempengaruhi perilaku siswa termasuk karakter disiplin dan kejujurannya yang di mana pada lingkungan sekolah siswa berinteraksi dengan siswa lainnya dengan para guru yang membimbingnya serta pegawai yang ada pada lingkungan sekolahnya yang dimana sikap perbuatan dan perkataan guru yang dilihat serta di dengarkan sebagaimana dianggap baik pada siswanya yang akan meresap pada hatinya. Sejalan dengan pendapat Yelvita, (2022) sekolah merupakan salah satu tempat yang dinilai sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter seseorang. Pendidikan karakter yang dilakukan dengan baik dan efektif membuat peserta didik bisa lebih memiliki moral dan lebih beradab, peduli dengan lingkungan masyarakat sekitar dan bisa membawa kualitas

performa akademik yang meningkat..

Dari hasil yang sudah dilakukan oleh peneliti adanya faktor pendukung dimana guru PPKn di SMPN 4 Janapria pada lingkungan sekolah akan mendorong siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dengan kegiatan group yang dilakukan melalui absensi yang dimana guru PPKn akan melihat dan memantau kehadiran siswa ketika awal masuk sampe dengan pulang sekolah tidak lain dari masukan atau motivasi dan catetan catetan dari guru guru yang lain.

b. Lingkungan Keluarga

Peranan lingkungan keluarga merupakan salah satu pilar dalam tri pusat pendidikan. Lingkungan keluarga adalah Pilar utama untuk membentuk baik buruknya pribadi manusia agar berkembang dengan baik dalam beretika, moral dan akhlaknya. Peran Keluarga dapat membentuk pola sikap dan pribadi anak, juga dapat menentukan proses pendidikan yang diperoleh anak, tidak hanya di sekolah akan tetapi semua

faktor bisa dijadikan sumber pendidikan. lingkungan keluarga juga dapat berperan menjadi sumber pengetahuan anak juga dapat berpengaruh terhadap keberhasilan prestasi siswa karena lingkungan keluarga adalah contoh keteladanan pembentukan awal pribadi dan watak anak. Tentunya keluarga penanggung jawab utama terhadap pertumbuhan jasmani dan rohani anaknya yakni melalui ilmu mendidik dan membimbing putra-putrinya. Berhasil tidaknya pendidikan seorang anak dapat dihubungkan dengan perkembangan sikap dan pribadi orangtuanya serta hubungan komunikasi dalam keluarganya. Sejalan dengan pendapat Kurniawansyah dkk (2021:7) yang mengatakan orang tua merupakan panutan bagi anaknya sekaligus sebagai guru yang sangat penting bagi perkembangan anaknya.

Dari hasil yang sudah dilakukan oleh peneliti faktor pendukung yang kedua yaitu dimana guru PPKn di SMPN 4 Janapria sudah memberikan arahan kepada orang tua siswa

mengenai perkembangan siswa dan orang tua mereka akan mendukung setiap kegiatan sekolah yang ada di SMPN 4 Janapria sebagaimana keluarga adalah lingkungan dimana seorang anak mendapatkan pendidikan pertama dan utama yang sangat mempengaruhi perilakunya serta berperan dalam menentukan tujuan hidupnya, jadi disini kami selalu pihak sekolah ketika ada hal penting menyangkut tentang siswa maka tidak lupa kami mengundang pihak orang tua dari siswa.

c. Lingkungan Sosial

Dalam menumbuh kembangkan karakter melalui lingkungan sosial anak tidak terlepas dari peran keluarga yang dimana keluarga memilih cara yang baik untuk anaknya dalam memberikan suatu pilihan dengan siapa anak itu dapat berkomunikasi dan bersikap dengan baik. Hal ini sebaiknya dalam pengawasan control anggota keluarga anak tersebut atau orang yang di percayai oleh orang tua anak dalam lingkungan sosialnya.

Dalam lingkungan sosial ini masyarakat juga ikut dalam berpartisipasi dengan menyediakan banyak peluang bagi anak-anak untuk membangun kepercayaan membuat berbagai macam pilihan serta merasakan sukses dari pilihan yang mereka buat sendiri. Selain itu membantu anak-anak untuk mengenali kebutuhan dan perasaan mereka sendiri merupakan hal yang penting di dalam membangun kepercayaan anak. Anak harus merasakan bahwa gagasannya adalah gagasan yang baik dan orang lain menghormati gagasan itu lingkungan sosial anak akan berhasil jika orang tua dapat memberikan pelayanan dan pilihan yang baik dan benar kepada anaknya untuk kebutuhan perkembangan dan menumbuhkan kepercayaan dirianaknya.

Dari hasil yang sudah dilakukan oleh peneliti faktor pendukung yang ketiga yaitu dimana guru PPKn di SMPN 4 Janapria dapat menumbuhkan kembangkan karakter siswa dengan melihatnya dari

keaktifan dalam mengikuti kegiatan organisasi atau ekstrakurikuler yang ada di SMPN 4 Janapria yang dimana kegiatan ekstrakurikuler ini dapat membantu siswa dalam menumbuhkan bakat dan minat siswa. Selain itu juga guru dapat melatih karakter siswa yang dimana pada kegiatan tersebut siswa. Dalam kegiatan ekstrakurikuler, siswa akan dilatih untuk memiliki sikap bertanggung jawab, mampu mengatur waktu dengan baik, mandiri, mampu bekerjasama, bekerja keras, dan sederet karakter baik lainnya.

B. Faktor Penghambat

Seperti yang diketahui bahwa segala sesuatu yang ingin dicapai tidak semuanya berjalan dengan lancar sesuai yang diinginkan salah satunya pada peran guru PPKn dalam menumbuhkan kembangkan karakter disiplin dan kejujuran siswa yang dimana pada peran guru ini tidak terlepas dari masalah yang ada yaitu dengan faktor penghambat guru itu sendiri,

a. Pengaruh Teman Sebaya

Pengaruh teman sebaya dapat mempengaruhi perilaku siswa yang dimana pengaruh tersebut dapat berupa dampak positif dan dapat pula berupa dampak negatif. dampak positif yang dimaksud adalah ketika individu bersama dengan teman sebayanya melakukan aktivitas yang bermanfaat. Seperti membentuk kelompok belajar dan patuh pada aturan sedangkan dampak negatif yang dimaksud dapat berupa pelanggaran terhadap aturan. Kelompok teman sebaya akan memungkinkan individu untuk saling berinteraksi, bergaul dan memberikan semangat serta motivasi terhadap teman sebaya yang lain secara emosional yang dimana kehadiran teman sebaya dapat memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan remaja.

Permatasari & Elita, (2021) menjabarkan pengaruh negatif dari teman sebaya terhadap perkembangan anak yaitu anak yang ditolaknya atau diabaikan oleh teman sebayanya akan memunculkan perasaan kesepian atau permusuhan, budaya dari teman sebaya bisa jadi merupakan suatu bentuk kejahatan yang

merusak nilai dan kontrol orang tua dan teman sebaya dapat mengenalkan anak kepada hal-hal yang menyimpang seperti merokok, alkohol, narkoba dan sebagainya. Tetapi adapun dampak positifnya bahwa sejalan dengan pendapat Rosmawati, Unhaluddin T. Kurniawan, (2022) bahwa peranan teman sebaya dalam proses perkembangan anak antara lain sebagai sahabat, stimulasi, sumber dukungan fisik, sumber dukungan ego, fungsi perbandingan sosial dan fungsi kasih sayang.

Dari hasil yang sudah dilakukan oleh peneliti adanya faktor penghambat dimana guru PPKn di SMPN 4 Janapria menemukan faktor penghambat dalam menumbuh kembangkan karakter disiplin dan kejujuran siswa yang dimana faktor tersebut adalah pengaruh dari teman sebaya karena mereka berasal dari latar belakang dan lingkungan yang berbeda beda. Dari faktor tersebut dapat berpengaruh terutama anak yang sudah mempunyai kebiasaan buruk dalam bergaul sehingga berdampak negatif pada teman

sebayanya, pada masa ini juga anak lebih cenderung mendengarkan perkataan teman sebayanya dibandingkan orang-orang terdekat seperti keluarga, guru sehingga terkadang menimbulkan permasalahan dalam lingkungan sekolah ataupun luar sekolah

b. Kurangnya Motivasi Diri

Hafidzi dkk (2019:52) menyatakan bahwa motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang agar mereka mampu bekerjasama, bekerja efektif, dan terintegritas dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan.

Mengingat setiap siswa memiliki problem masing-masing setiap siswa mempunyai bakat dan keahlian bidang masing-masing misalnya anak yang tidak pandai belajar matematika terkadang memiliki keahlian di bidang lain misalnya seperti seni atau sastra. Siswa dengan kemampuan seperti ini perlu dipahami oleh guru dan diberikan metode pembelajaran yang menarik. sebagai tenaga pendidik dan pengajar sudah selayaknya seorang guru

memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar. Dengan begitu akan lebih mudah dalam menumbuhkan kemandirian karakter siswa.

Dari hasil wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti pada informan penelitian di atas terkait dengan adanya faktor penghambat dimana guru PPKn di SMPN 4 Janapria menemukan faktor penghambat dalam menumbuhkan karakter disiplin dan kejujuran siswa yang dimana faktor tersebut adalah kurangnya motivasi diri yang dimana dalam masalah motivasi siswa di SMPN 4 Janapria memang agak sulit dalam memperhatikannya karena ketika guru menyampaikan motivasi banyak siswa yang masih asik bermain bersama temannya artinya mereka tidak menyimak apa yang gurunya katakan dan ketika gurunya bertanya kembali pada siswa tersebut maka guru dapat melihat kejujuran siswa tersebut dengan cara menanyakan apa yang guru ucapkan dan ketika siswa tersebut berbohong maka mereka tidak bisa mengulangi pembicaraan guru.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan tentang peran guru PPKn dalam menumbuh kembangkan karakter disiplin dan Kejujuran Siswa kelas VIII SMPN 4 Janapria yaitu disiplin (guru sebagai teladan, guru sebagai pengajar, guru sebagai pembina) kejujuran (keteladanan guru sebagai pendidik, keteladanan guru sebagai pembimbing, keteladanan guru sebagai pendengar). Dengan peran guru dalam menumbuh kembangkan karakter tersebut sudah berjalan dengan baik karena guru di SMPN 4 Janapria menjalankan indikator indikator sesuai dengan tata tertib dan peraturan sekolah yaitu dengan memberikan motivasi dan arahan kepada siswa sampai dengan memberikan dorongan kepada siswa untuk tetap disiplin dan jujur terhadap suatu hal yang dilakukan.

Faktor pendukung dan penghambat guru PPKn dalam menumbuh kembangkan karakter disiplin dan kejujuran siswa kelas VIII SMPN 4 Janapria yaitu faktor pendukung dari lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan sosial untuk faktor penghambatnya yaitu pengaruh teman sebaya serta kurangnya motivasi diri.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Cahya, Dwi, Ahmad Fauzan, and Muh Zubair. "implementasi nilai nilai Pancasila dalam membangun sikap disiplin pada siswa SMAN 1 sekongkang." *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman* 8.2 (2021).
- Dewi, R. R., Suresman, E., & Suabuana, C. (2021). Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter di Persekolahan. *ASANKA: Journal of Social Science And Education*, 2(1), 71–84. <https://doi.org/10.21154/asanka.v2i1.2465>
- Gunawan, M. Hadi, Rispawati Rispawati, and Yuliatin Yuliatin. "Upaya Guru PPKn Dalam Mengembangkan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa: Studi di SMKN 1 Kuripan Lombok Barat." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Indonesia* 2.1 (2020): 11-14.
- Habib, L., Rispawati, R., Alqadri, B., & Sumardi, L. (2022). Intaegrasi Nilai-nilai Antikorupsi dalam Pelaksanaan pembelajaran PPKn di SMP Negeri 8 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3b), 1692-1701.
- Hafidzi. 2019. Pengaruh Motivasi Kerja Lingkungan Kerja Budaya Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Dinas Sosial Kabupaten Jember. *Jurnal Penelitian Ipteks*. Vol. 4 No. 1.
- Haryanto, jahiban, M., & Harianto E (2019). Strategi Guru PPKn dalam penguatan karakter siswa SMPN 2 Mataram. *Jurnal pendidikan sosial keberagaman*, 6(1), 1-17.
- Ismail, M., Kurniawansyah, E., Fauzan, A., & Basariah, B. (2021). Efektivitas pembelajaran daring dimasa vandemi covid 19 pada mahasiswa prodi PPKn Fkip

- untam. Jisip (jurnal ilmu sosial dan pendidikan). 5-2
- Khoiriah, K., Ismail, M., Kurniawansyah, E., & Zubair, M. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Religius dan Toleransi Melalui Budaya Sekolah di SMP Negeri 22 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(3), 1448-1455.
- Kurniawansyah, E., Dahlan, D., & Yuliatin, Y. (2022). Persepsi Mahasiswa Program Studi PPKn FKIP Universitas Mataram Terhadap Pembelajaran Daring Pada Mata Kuliah Sistem Politik dan Pemerintahan Indonesia di Masa New Normal. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(4), 2383-2387.
- Kurniawansyah, E., & Sukarso, A. A. (2022). Pendampingan Pengisian LKPS dan Penyusunan Dokumen LED Akreditasi Program Studi Berdasarkan Panduan Lamdik di Lingkungan FKIP Unram. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(4), 483-491.
- Kurniawansyah, E. (2023). Faktor Penghambat Pembelajaran Daring Pada Mata Kuliah Sistem Politik dan Pemerintahan Indonesia. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1), 255-259.
- Permatasari, S. D., & Elita, Y. (2021). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Relasi Pertemanan Pada Siswa Kelas 8a Di Smp N 13 Kota Bengkulu. *Consilia : Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling*, 4(2), 114-125.
<https://doi.org/10.33369/consilia.4.2.114-125>
- Prihandoko, Y., Slamet, S. Y., & Winarno, W. (2017). Cognitive Moral Approach To Civics Education Material Development in the Elementary School. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 1(2).
<https://doi.org/10.21831/jk.v1i2.15279>
- Pujiastuti, L., Studi, P., Dan, P., Keguruan, F., Ilmu, D. A. N., & Surakarta, U. M. (2021). PATROLI KEAMANAN SEKOLAH (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Surakarta) (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Surakarta).
- Rosmawati , Unhaluddin T. Kurniawan, Y. F. (2022). MEMBANGUN NILAI KEPERCAYAAN TERHADAP TEMAN SEBAYA DI LINGKUNGAN PENDIDIKAN (Studi Kasus Siswa SMP Negeri 7 Baubau) Rosmawati. 6(2000), 31-40.
- Wenda, D., Sumampow, I., Tompodung, J., & Guru, D. M. (2017). *Issn : 2337 - 5736. 2.*
- Yelvita, F. S. (2022). STRATEGI GURU DALAM MEMBANGUN KARAKTER DISIPLIN SISWA KELAS V DI SDN 48 PEKANBARU. *Skripsi*, 8.5.2017, 2003-2005.